



Sabdasastra Volume 4(1) (2021)

P-ISSN: 2620-343X

**Sabdasastra: Jurnal Pendidikan, Bahasa,  
Sastra, dan Budaya Jawa**

E-ISSN:

jurnal.uns.ac.id/sab

**ANALISIS KELAYAKAN BUKU TEKS MUMPUNI BASA JAWI  
KURIKULUM 2013 KELAS X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK**

**Betari Pelangi Adiniry<sup>1</sup>, Atikah Anindyarini<sup>2</sup>, Astiana Ajeng Rahadini<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Sebelas Maret Surakarta<sup>1</sup>, Program  
Studi Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Sebelas Maret Surakarta<sup>2</sup>, Program Studi  
Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Sebelas Maret Surakarta<sup>3</sup>  
betaripelangi@gmail.com<sup>1</sup>, atikahanindyarini@staff.uns.ac.id<sup>2</sup>,  
astianaajengrahadini@staff.uns.id<sup>3</sup>

DOI:

Accepted: Mei 2021

Approved: Agustus 2021

Published: September 2021

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, dan (3) kelayakan bahasa buku teks Mumpuni Basa Jawi kurikulum 2013 kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan Tiga Serangkai. Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi (content analysis) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kelayakan isi pada buku teks tersebut masih terdapat kekurangan pada kedalaman materi, pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi, dan pelatihan, penugasan, dan penilaian, sehingga buku termasuk dalam kategori cukup layak dan memperoleh presentase sebesar 71% (2) kelayakan penyajian sudah baik disajikan pada buku tersebut, kekurangan pada buku yaitu tidak adanya peta konsep pada tiap wulangan dan penulisan daftar pustaka, sehingga buku termasuk dalam kategori layak dan memperoleh presentase sebesar 85% (3) kelayakan bahasa masih terdapat kekurangan pada poin kesesuaian buku teks dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, serta keterbacaan pesan baik dari segi penulisan, aksara Jawa, dan ragam bahasa, sehingga buku teks termasuk ke dalam kategori cukup layak dan memperoleh presentase sebesar 72%. Berdasarkan hasil kesimpulan disarankan untuk guru agar lebih selektif dalam pemilihan buku teks serta siswa agar lebih cermat dan kritis mempelajari materi dalam buku teks.

**Kata kunci:** *buku teks, kelayakan isi; kelayakan penyajian; kelayakan bahasa*

### Abstract

*This study aims to describe: (1) the feasibility of the content, (2) the feasibility of the presentation, and (3) the language feasibility of the Mumpuni Basa Jawi textbook in 2013 curriculum class X SMA / MA / SMALB / SMK / MAK published by Tiga Serangkai. This research is a content analysis research that uses a qualitative descriptive approach. The data analysis technique used consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that (1) the appropriateness of the content in the textbook still lacks in the depth of the material, the choice of discourse, text, pictures and illustrations, and training, assignments, and assessments, so that the book is included in the quite feasible category and gets a percentage of 71% (2) the presentation feasibility has been well presented in the book, the shortcomings of the book are the absence of a concept map on each repetition and bibliography writing, so that the book is included in the feasible category and gets a percentage of 85% (3) the feasibility of the language is still lacking in points of suitability of textbooks with the level of intellectual development of students, as well as message readability in terms of both writing, Javanese script, and various languages, so that textbooks fall into the decent enough category and get a percentage of 72%. Based on the conclusion, it is suggested for teachers to be more selective in choosing textbooks and students to be more careful and critical in studying the material in textbooks.*

**Keywords:** *text book; content feasibility; presentation feasibility; language feasibility*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu serta salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan proses perubahan yang lebih baik suatu negara. Salah satu langkah pemutakhiran pendidikan adalah melalui perbaikan dan pengembangan kurikulum. Pembaharuan kurikulum terus mengalami proses perkembangan yang imperatif atau bersifat keharusan agar kurikulum memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat (Katuuk, 2014: 1).

Salah satu pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu kurikulum adalah rangkaian rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dan tuntunan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia perubahan dan perbaikan kurikulum sudah terjadi sejak zaman kemerdekaan dimulai dengan kurikulum pada tahun 1947 yang bernama Rencana Pelajaran sampai yang terakhir, tahun 2013 pemerintah memutuskan untuk melakukan perubahan kurikulum yang sampai saat ini sedang dijalankan yaitu Kurikulum 2013 (Alawiyah, 2013: 65).

Penerapan Kurikulum 2013 ini tentunya tidak membuat pemerintah lupa memperbaiki segala aspek dalam pendidikan. penggunaan buku teks

merupakan salah satu alat pengembangan dan perbaikan kurikulum. Keterkaitan antara buku teks dengan kurikulum tidak lepas dari adanya perubahan. Hubungan keduanya saling menunjang satu sama lain. Kurikulum hanya berisikan pokok-pokok, sementara dalam penyusunan buku teks diperlukan penafsiran kompleks yang termuat pada kurikulum itu. Dalam penyusunan buku teks, silabus, metode pembelajaran, dan cara penyajiannya perlu disusun karena hal tersebut tidak dicantumkan dalam kurikulum yang sedang dijalankan (Efendi, 2009: 9). Pernyataan tersebut memberikan simpulan bahwa sejalan dengan perubahan kurikulum, buku teks juga mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikannya.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah guru dan siswa buku teks dalam penggunaannya berfungsi sebagai sumber belajar. Satu bentuk bahan ajar utama dalam pembelajaran berbentuk cetak dituangkan dengan wujud buku teks serta terdapat pada berbagai jenjang pendidikan di berbagai institusi (Su'udiah, dkk: 2016). Buku teks mengandung materi

pembelajaran dalam ranah peningkatan sikap spriritual, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik. Buku teks dipergunakan untuk beberapa tataran pendidikan tertentu, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Keberadaan buku teks bertujuan agar siswa memiliki dan memahami berbagai kemampuan. Untuk menuju tercapainya suatu tujuan pembelajaran, siswa diharuskan belajar dan berlatih, serta menggunakan buku teks untuk mencari pengetahuan yang berharga. Menurut Puspita, dkk, (2016: 1883) buku teks dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa pada saat pembelajaran. Peningkatan nilai siswa di atas rata-rata terjadi apabila siswa menggunakan buku teks saat pembelajaran. Gubernur membuat ketetapan mengenai buku teks, bahwa Dinas Pendidikan Provinsi diharuskan melakukan penilaian kelayakan buku teks muatan loka sesuai standar nasional yang berlaku, sebelum buku teks tersebut diedarkan dan dipergunakan oleh sekolah, khususnya guru dan siswa. Adanya Surat Keputusan (SK) Gubernur dengan

nomor SK 423.5/14995 Tahun 2014 yang mengharuskan buku teks bahasa Jawa kurikulum 2013 yang beredar dinilai kelayakannya oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Penilaian buku teks menggunakan sebuah instrumen evaluasi serta penilaian buku teks, yang terdiri atas aspek kelayakan isi, penyajian, dan bahasa.

Menurut peraturan yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan nomor 0041/P/BSNP/VIII/2016 buku teks diharuskan mengalami dua tahap penilaian. Buku akan dinilai setelah melalui proses prapenilaian yang terdiri dari penilaian berupa administratif maupun kelengkapan KI-KD. Setelah lolos dari prapenilaian buku teks akan dinilai pada tahap pertama. Pada tahap ini buku teks diberi skor pada tiap butir kedalaman materi serta keluasan materi pada subkomponen kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD serta uraian kualitatif. Selanjutnya buku teks pada penilaian tahap selanjutnya yaitu melakukan pemberian skor terhadap kelayakan bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Jika buku teks memenuhi penentuan prasyarat, maka dianggap

layak, sebaliknya jika buku teks tidak memenuhi salah satu standar, dianggap tidak layak. Deskriptif naratif merupakan hal yang harus dilakukan setiap melakukan penilaian atau evaluasi. Perbedaan skor pasti terjadi antar penilai sehingga apabila ditemukan perbedaan tersebut harus dilakukan moderasi kemudian melakukan penentuan dengan menyepakati skor baru yang diikuti catatan kualitatif. Hanya saja pengguna tidak mengetahui berapa skor kelayakan buku teks, karena pada kenyataannya buku teks bahasa Jawa masih ada kesalahan-kesalahan dari segi isi, penyajian, dan bahasa.

Keadaan tersebut hendaknya membuat guru tidak hanya menganggap buku teks mutlak benar tanpa menganalisis terlebih dahulu materinya. Sebab, menurut Raharjo, dkk (2017: 238) sebuah buku yang sudah dipakai pada saat pembelajaran memungkinkan bila penyajiannya belum maksimal, sehingga penerapan kompetensi pada siswa kurang optimal. Penelitian ini, hanya fokus pada salah satu buku teks bahasa Jawa yaitu buku teks Mumpuni Basa Jawi Kurikulum 2013 kelas X terbitan Tiga Serangkai karya Heri

Setiawan. Buku teks Mumpuni Basa Jawi merupakan buku teks yang telah digunakan di beberapa sekolah. Didasarkan kepada penemuan pertama yang menyatakan bahwasanya buku teks itu tetap mempunyai sebuah kesalahan terhadap aspek isi ataupun materi, bahasa, serta penyajian.

Aspek tinjauan buku teks yang berbeda dan bermacam-macam telah dilakukan pada berbagai penelitian. Penelitian-penelitian berikut menjadi referensi penulis untuk menyusun penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2017) berjudul Analisis Kelayakan Buku Teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTS Terbitan Yudhistira. Penelitian tersebut mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku teks bahasa Jawa Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira. Perbedaan penelitian ini adalah pada objek penelitian yang dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati memiliki objek penelitian berupa buku Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTS, sedangkan objek

penelitian ini adalah buku teks Mumpuni Basa Jawi kurikulum 2013 Kelas X terbitan Tiga Serangkai karya Heri Setiawan.

Penelitian yang lain adalah Anis (2011) berjudul Kualitas Materi Buku Teks SMP Kelas IX Basaku Basamu Basa Jawa Terbitan Pusakamas (Kajian Aspek Materi). Penelitian tersebut memiliki sebuah tujuan untuk memberikan penilaian mutu terhadap aspek materi dengan mendeskripsikan tingkatan mutu aspek materi terhadap buku teks bahasa Jawa untuk SMP kelas IX terbitan Pusakamas Semarang. Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa buku teks bahasa Jawa yang dikaji kualitas aspek materinya masih tergolong maksimal. Perbedaan penelitian ini adalah pada objek dan fokus penelitian yang dikaji. Fokus penelitian pada objek penelitian Anis yaitu pada kualitas aspek materi, baik materi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan penelitian ini akan fokus mengkaji aspek kelayakan isi, penyajian, dan bahasa dari buku teks Mumpuni Basa Jawi Kurikulum 2013 kelas X, agar diketahui seberapa tingkat kelayakan

buku teks bahasa Jawa dengan berdasarkan Standar Isi kurikulum.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian “Analisis Kelayakan Buku Teks *Mumpuni Basa Jawi* Kurikulum 2013 kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK”, bentuk penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yusuf (2016: 50) menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan keadaan atau objek dan menemukan makna atau pemahaman mendalam tentang masalah yang akan diteliti. Informasi yang didapatkan kemudian diolah dalam bentuk data kualitatif berupa gambar, teks dan peristiwa. Fokus penelitian kualitatif adalah pada deskripsi yang luas dan mendalam.

Teknik analisis penelitian ini yaitu teknik analisis isi atau yang biasanya disebut dengan *content analysis*. Simbol maupun teks terdapat yang dalam media tertentu dianalisis dengan teknik analisis isi. Sejalan dengan hal tersebut, Martono (2010: 91) mengungkapkan bahwa analisis isi berupaya menjelaskan berbagai bahan di balik data yang "tidak hidup" dan

biasanya diperoleh dari sumber data yang sudah ada, relatif mudah diperoleh, tidak rumit. Dilakukannya penelitian ini, dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran tentang seberapa layak baik kelayakan isi, penyajian, dan bahasa pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X Kurikulum 2013.

Data merupakan seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Dua jenis data yang dipakai pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini guna untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan analisis isi, penyajian, dan bahasa buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kurikulum 2013 kelas X dengan menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen BSNP dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Instrumen tersebut mengandung sub komponen mengenai analisis isi, penyajian, dan bahasa yang berisi butir-butir kategori sesuai dengan jenis analisis. Pengisian instrumen tersebut dilakukan dengan penilaian/skoring pada setiap butir sub komponen dengan rentang nilai 1-

5 dan kemudian diberi penjelasan penilaian pada kolom alasan. Keterangan kategori penilaian pada skoring kelayakan buku teks tersebut sebagai berikut:

1 = tidak baik/tidak sesuai

2 = kurang baik/kurang sesuai

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik/sangat sesuai

Setelah diperoleh skor dari masing-masing indikator sub aspek, maka persentase skor tiap sub aspek dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh tiap sub aspek}}{\text{Jumlah skor maksimal tiap sub aspek}} \times 100\%$$

Keterangan:

*p* : persentase skor tiap sub aspek.

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa dokumen yaitu buku teks *Mumpuni Basa Jawi* bahasa Jawa kelas X kurikulum 2013 bernomor ISBN 978-979-018-161-8 karangan Heri Setiawan dan diterbitkan oleh Penerbit Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kurikulum 2013 Kelas X yang disusun oleh Heri Setiawan. Buku ini disusun berdasarkan Keputusan Kepala Dinas

Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No, 423.5/14955 tahun 2014 tentang Standar Kompetensi validitas Kelulusan (SKL) dan Standar Isi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa negeri dan swasta Provinsi Jawa Tengah.

Data sekunder pada penelitian ini berupa transkrip wawancara dengan informan yang menjadi sumber pendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa perangkat pembelajaran maupun kurikulum yang digunakan sebagai patokan mengenai kesesuaian KI dan KD, materi dalam buku teks yang diteliti dan peraturan pemerintah yang terkait dengan buku teks, jurnal penelitian, buku referensi, serta informan. Informan yang diminta untuk melakukan wawancara dalam pemerolehan sumber data terdiri dari dua guru bahasa Jawa kelas X SMA Negeri di Solo, dua siswa kelas X SMA Negeri di Solo, dan seorang pakar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Meliputi Analisis Kelayakan Isi

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan melalui analisis isi dan wawancara terhadap informan buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X terbitan Tiga Serangkai dilihat dari segi kelayakan isi menunjukkan bahwa buku sudah cukup layak digunakan. Hal itu menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan yang ditemukan pada buku teks tersebut. Menurut Kusuma (2018: 16) menyebutkan jika buku teks diharuskan memiliki materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan saat ini, menampilkan gambar dan ilustrasi yang mendukung imajinasi siswa dalam memahami materi ajar, serta mudah dipahami sehingga pemakainya tidak kesulitan dalam menggunakannya. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X ini masih terdapat kekurangan yaitu pada kedalaman materi, pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi, dan pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik. Kelengkapan materi, konsep dan teori selaras sistematika keilmuan,

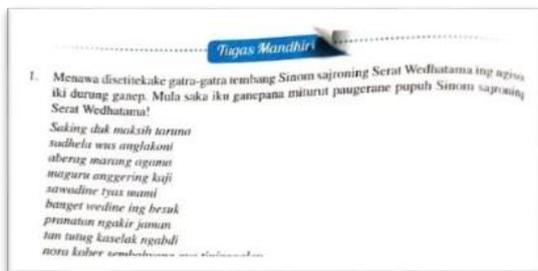
pendukung materi yang up to date, serta memperkuat wawasan kebhinekaan, kebangsaan, multikultural, integrasi bangsa dan tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb) sudah tersaji dengan baik di dalam buku teks *MBJ* Kelas X.

Kedalaman materi di dalam sebuah buku teks menurut Siagian (2016: 78) mengungkapkan bahwa materi dalam buku sengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD. Hasil temuan kedalaman materi pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X ini sudah mengandung sikap spiritual dan sosial, serta kompetensi pengetahuan maupun keterampilan sudah dimunculkan pada buku teks, namun masih terdapat kekurangan baik berupa kurang mendalamnya materi seperti yang ditampilkan pada *wulangan 2*. Sikap spiritual *wulangan 2* sudah terlihat pada halaman 32 yaitu pada bagian refleksi. Sikap sosial juga terdapat pada halaman 19 bagian apersepsi, pada halaman 26 yaitu pada bagian amanat dari struktur teks *crita cekak "Kang Trima"*, dan pada bagian refleksi halaman 32 yang memuat

tujuan dari pembelajaran bab *crikak* yaitu agar siswa bisa mengembangkan jiwa sosial pada pribadi mereka. Kompetensi pengetahuan dimunculkan pada halaman 30 yaitu pada bagian tugas kelompok dan tugas mandiri dimana siswa secara kelompok diminta untuk mencari struktur *crita cekak* "*Cangkir Prothol*" dan secara mandiri siswa diminta untuk mencari nilai luhur dari *crita cekak* yang diperoleh dari internet, majalah, maupun koran. Kemudian kompetensi keterampilan dimunculkan pada tugas kelompok dan mandiri yang terdapat pada halaman 31. Siswa diminta terampil dalam membuat dan menyunting sebuah sinopsis dari *crita cekak*. Kedalaman materi pada *wulangan 2* terdapat kesalahan, yaitu materi pokok yang ditampilkan merupakan struktur dari *crita cekak*, seharusnya materi yang ditampilkan ialah materi mengenai unsur-unsur dari *crita cekak*. Kedalaman materi juga terdapat kekurangan yaitu pada teknik penyuntingan sinopsis dan teknik penyajian sinopsis. Teknik penyuntingan sinopsis seharusnya diberi sebuah contoh daripada hanya

menampilkan soal penugasan. Kemudian untuk teknik penyajian sinopsis bisa ditambahkan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan saat membacakan sebuah cerita khususnya *crita cekak*. Hal itu senada dengan penelitian Ambarwati (2017: 48) yang menyatakan bahwa pada analisisnya terhadap buku teks Buku Teks *Padha Bisa Basa Jawa* Kurikulum 2013 Kelas VIII memiliki sikap spritual dan sosial namun masih terdapat wulangan atau bab yang belum sesuai dengan indikator. Penelitian yang dilakukan oleh Basuki, W. N., Rakhmawati, A., & Hastuti, S. (2015) juga selaras dengan hasil temuan analisis. Penelitian tersebut menunjukkan dari lima materi yang tersedia, terdapat tiga materi yang tidak secara lengkap menampilkan KD. Kekurangan mengenai pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi, dan pelatihan yaitu terdapat pengulangan gambar yang muncul kemudian tidak menampilkan sumber diambilnya gambar maupun ilustrasi, serta terdapat sumber tidak menampilkan wacana yang sesuai. Kekurangan pada gambar atau ilustrasi juga ditemukan dalam penelitian pada buku ajar

Bahasa Indonesia kelas VII Wahana Pengetahuan yang diteliti Raharjo, Y. M., Suwandi, S., & Saddhono, K. (2017). Pada penelitian tersebut ditemukan kurang tepatnya penggunaan ilustrasi salah satunya tampilan gambar tema tentang siswa berprestasi, namun yang ditampilkan hanyalah seorang anak yang sedang bermain sepak bola. Selanjutnya mengenai dan pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik terdapat kekurangan yaitu terdapat pengulangan soal, sistematika soal yang kurang variatif, dan ditemukan kesalahan soal penugasan sebagai berikut:



**Gambar 1.** *Mumpuni Basa Jawi: 94*

Tugas mandiri halaman 94 yang terdapat pada *wulangan* 6 juga terdapat perintah pada soal dengan tembang yang disajikan tidak sesuai. Dikarenakan tembang yang disajikan sudah benar paugerannya, tetapi perintah pada soal tersebut tertulis “*durung ganep*”.

## b. Analisis Kelayakan Penyajian

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan melalui analisis isi dan wawancara terhadap informan buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X terbitan Tiga Serangkai dilihat dari segi kelayakan penyajian menunjukkan bahwa buku sudah layak digunakan. Hasil analisis isi terhadap buku tersebut ditemukan bahwa teknik penyajian baik dilihat dari segi konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab. Tidak hanya pada kekonsistenan penyajian, keruntutan konsep juga sudah menunjukkan keruntutan dibuktikan dengan masing-masing *wulangan* disampaikan menurut urgensi dan tingkat kesulitan, sub bab yang disampaikan melalui tiap *wulangan* pada buku tersebut sudah disampaikan secara runtut sesuai dengan Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Provinsi Jawa Tengah. Namun terdapat catatan pada keruntutan konsep yaitu mengenai tidak adanya peta konsep pada tiap *wulangan* atau bab. Peta konsep tentu diperlukan dalam buku teks karena memberikan sebuah gambaran utuh mengenai materi yang akan dipelajari,

KD yang akan ditempuh, dan alur pembelajaran yang dijalani. Prastowo (2011: 149) menjelaskan bahwa peta konsep memberikan informasi penting tentang hubungan antar topik sehingga pembaca (yaitu siswa) dapat lebih mudah melihat cakupan materi secara menyeluruh. Penelitian yang selaras mengenai peta konsep juga di temukan pada penelitian yang dilakukan Asri, A. S. (2017) yang menemukan bahwa peta konsep mengenai materi kebahasaan pada Buku Pegangan Wahana Pengetahuan Kelas VII tidak sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuan (kognisi) siswa. Poin-poin penting tentang keseimbangan antar bab menunjukkan bahwa itu proporsional dalam hal jumlah halaman.

Tidak hanya teknik penyajian, penyajian pembelajaran dalam buku teks juga perlu diperhatikan. Buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X sudah dilengkapi dengan pembelajaran yang dipusatkan kepada peserta didik dengan pendekatan saintifik, model *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*. Adapun pendekatan dan model pembelajaran tersebut harus terdapat di setiap Kurikulum 2013. Hal

tersebut juga dijelaskan oleh Sinambela (2017: 19) bahwa implementasi Kurikulum 2013 terletak pada penanaman KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (ketrampilan) yang harus dilaksanakan secara berimbang sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Buku teks ini juga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dibuktikan dengan adanya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi, mengkomunikasikan.

Buku teks *MBJ* Kelas X ini sudah dilengkapi dengan bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah. Bagian pendahuluan meliputi prakata dan daftar isi. Bagian isi terdiri atas pendahuluan, rujukan, rangkuman, refleksi, dan latihan-latihan. Bagian penyudah terdiri dari glosarium, daftar pustaka, dan indeks. Namun terdapat catatan yang perlu diperhatikan, yaitu penulisan daftar isi tidak sesuai dengan sistematika penulisan akademis.

Isi Buku	
Purwaka	v
Pendah Umum Ngginakaken Buku Mumpuni Basa Jawi	vi
Dhaffar Gambar	ix
Dhaffar Tabel	x
Isi Buku	xi
<b>Wulangan I</b>	<b>Tata Krama</b>
A. Aperepapi	3
B. Mbangun Konteks	3
C. Mahami Teks Serat Wedhatama Pupuh Pangkur	3
D. Nanggapi Iri Teks Serat Wedhatama Pupuh Pangkur	8
E. Nulis Tembang Macapat	10
F. Nembang Macapat Pupuh Pangkur	11
Kawruh Sapata: Tembang Jawa	14
Uji Kompetensi Wulangan I	15
<b>Wulangan II</b>	<b>Bebrayan</b>
A. Aperepapi	19
B. Mbangun Konteks	19
C. Mahami Teks Crita Cekak	19
D. Nulis Sinopsis Teks Crita Cekak sing Diwaca	30
E. Nyajekake Sinopsis Teks Crita Cekak	31
Kawruh Sapata: Kasusastran Jawa	32
Uji Kompetensi Wulangan II	33
<b>Wulangan III</b>	<b>Pawarta</b>
A. Aperepapi	37
B. Mbangun Konteks	37
C. Mahami Iri Teks Pawarta	38
D. Nanggapi Teks Pawarta	43
E. Nulis Teks Pawarta	44
F. Nyajekake Teks Pawarta	46
Kawruh Sapata: Ejaan Basa Jawa (Pamilihan Vokal <i>o</i> lan <i>a</i> nggung Akara Latin)	48
Uji Kompetensi Wulangan III	49

**Gambar 2.** *Mumpuni Basa Jawi*: xi

Penelitian yang dilakukan oleh Rediati, A. (2015) mengenai buku teks buku pengayaan yang dengan judul “Mari Menulis Teks Penjelasan Bernuansa Budaya Daerah” juga sudah dilengkapi dengan bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah yang dilengkapi dengan muatan nilai budaya lokal yang dimunculkan dalam berbagai tema, antarlain kesenian, tema tradisi, dan tema bangunan bersejarah.

### c. Analisis Kelayakan Bahasa

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan melalui analisis isi dan wawancara terhadap informan buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X terbitan

Tiga Serangkai dilihat dari segi kelayakan bahasa menunjukkan bahwa buku sudah cukup layak digunakan. Hal itu menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan yang ditemukan pada buku teks tersebut. Butir analisis pertama mengenai kesesuaian buku teks dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Solchan (2014: 546) yang menjelaskan bahwa penggunaan bahasa dalam buku teks harus disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa. Kematangan tersebut meliputi kematangan intelektual (kognitif) dan emosi siswa. Berdasarkan hasil analisis buku teks *MBJ* Kelas X bahasa yang digunakan masih terdapat beberapa kekurangan seperti kesalahan pada penulisan notasi yang salah (tidak terdapat titik atas untuk nada tinggi, titik bawah untuk nada rendah) yang terdapat pada materi *tembang macapat* baik *pupuh pangkur* maupun *pupuh sinom*. Hal lain juga ditemukan wacana pada *wulangan* 8 menampilkan teks “*Panyandra Kirab Kasatryan*” terdapat kalimat yang membuat ketergangguan pada daya imajinasi siswa. Berikut

tertera pada kalimat terakhir gambar di bawah ini:

*uwengku wong pangkat, sing rawuh akehe ora  
ditanggap ming...nggon.*

**Gambar 3.** (*Mumpuni Basa Jawi: 130*)

Kalimat tersebut terlihat diantara kata terakhir terdapat tanda titik “. ”. hal tersebut menyebabkan ketidakpahaman pada siswa, sehingga penyampaian maknanya tidak tersampaikan dengan baik untuk jenjang Kelas X dan cenderung kesulitan untuk mencari maksud dari tanda tersebut. Temuan ini juga serupa dengan penelitian Purnanto dan Mustadi (2016: 110) yang menganalisis mengenai kelayakan bahasa pada buku teks Tema 1 Kelas 1 SD. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa perkembangan intelektual siswa belum terpenuhi dikarenakan penggunaan bahasa dalam buku teks kurang tepat. Contohnya yaitu pada penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

Buku teks *MBJ* Kelas X menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosi siswa, yang ditunjukkan dengan adanya materi konseptual atau contoh wacana dari lingkungan terdekat (lokal) hingga

lingkungan global. Salah satu poin penting dalam memilih buku teks menurut Grant (1987: 13-14) adalah *communicative*, apakah buku teks tersebut mudah dipahami atau tidak. Penilaian pada buku teks ini juga memiliki subbutir tentang komunikatif yang terdiri dari analisis mengenai poin komunikatif yang terdiri dari keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa. Keterbacaan pesan pada buku teks masih terdapat kesalahan pada kata maupun kalimat yang tertera. Keakuratan bahasa mengacu pada kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui kata, teks, dan gambar. Ilustrasi mengacu pada kaidah bahasa Jawa, dan ejaan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan. Peneliti pada poin ini membagi menjadi tiga bagian yaitu tata cara penulisan, aksara Jawa, dan ragam bahasa. Tata cara penulisan dan aksara Jawa dalam buku teks ditemukan banyak sekali kesalahan.

*cangkir wis brundhul tanpa ganthilan.*

**Gambar 4.** (*Mumpuni Basa Jawi: 27*)

Data tersebut menunjukkan kesalahan penulisan yaitu pada kata *ganthilan*. Kata yang benar pada data tersebut seharusnya *gantilan*.



**Gambar 5.** (*Mumpuni Basa Jawi*: 165)

Data di atas menunjukkan kesalahan penulisan aksara yaitu pada kata *lan saiki*, seharusnya pada aksara tersebut menggunakan pasangan “Sa” sehingga menjadi *lan saiki*. Data selanjutnya menampilkan data yang salah yaitu *tauna*, pada poin tersebut seharusnya menggunakan *sandhangan panyigeging wanda* yaitu pangkon di akhir kalimat sehingga menjadi *taun*. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari penelitian Ningrum, M. P. (2015) bahwa buku teks memiliki kekurangan pada latihan dan evaluasi mengenai materi membaca dan menulis aksara Jawa. Perlu diketahui kembali bahwa kekurangan tersebut disebabkan karena jumlah ruang atau halaman dalam buku teks terbatas sehingga bahan yang dimuat tidak bisa menyajikan latihan yang banyak.

Ragam bahasa dalam buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kelas X sudah sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa

Jawa normatif. Baik materi, pelatihan/tugas juga disediakan ragam *ngoko* dan *krama*. Namun terdapat catatan yang perlu diperhatikan ialah bahasa Indonesia yang sebenarnya bisa—diganti penggunaannya dengan bahasa Jawa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, bahasa yang diterapkan pada bab mengenai *kasusastran* seperti *tembang*, *panatacara* khususnya materi *panyadra* menggunakan bahasa Jawa dengan tingkat yang tinggi sehingga dapat mengakibatkan siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahaminya. Analisis bahasa yang terakhir yaitu mengenai keruntutan dan kesatuan gagasan dalam buku teks menunjukkan penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf dan antarbab mencerminkan hubungan logis.

## SIMPULAN

Kelayakan isi pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi* Kurikulum 2013 Kelas X Terbitan Tiga Serangkai termasuk dalam kategori cukup layak. Secara umum materi yang disajikan dalam

buku teks tersebut sudah sesuai dengan capaian indikator pada tiap-tiap butir penilaian, namun ditemukan beberapa yang kurang sesuai dengan indikator penilaian. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor kelayakan isi 21 dari skor maksimal 35 dan memperoleh hasil persentase 71%. Kelayakan penyajian pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi Kelas X Terbitan Tiga Serangkai* sudah tergolong dalam kategori layak. Secara keseluruhan, cara penyajian buku teks tersebut sudah dapat dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan tuntutan indikator teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian meskipun masih terdapat beberapa bagian yang kurang sesuai. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor kelayakan penyajian 33 dari skor maksimal 40 dan memperoleh hasil persentase 85%. Kelayakan bahasa pada buku teks *Mumpuni Basa Jawi Kelas X Terbitan Tiga Serangkai* sudah termasuk dalam kategori cukup layak. Secara umum bahasa yang disajikan dalam buku teks tersebut sudah sesuai dengan capaian indikator pada tiap-tiap butir penilaian, namun ditemukan beberapa yang kurang

sesuai dengan indikator penilaian. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor kelayakan bahasa 18 dari skor maksimal 25 dan memperoleh hasil persentase 72%.

## REFERENSI

- Adolfien Katuuk, Deitje. (2014). Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado.
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65-74.
- Ambarwati, N. E. (2017). Analisis Kelayakan Buku Teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Anis, N. S. (2011). Kualitas Materi Buku Teks SMP Kelas IX Basaku Basamu Basa Jawa Terbitan Pusakamas (Kajian Aspek Materi). (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang (UNNES)).
- Asri, A. S. (2017). Telaah buku teks pegangan guru dan siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII berbasis kurikulum 2013.

- RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa, 3(1), 70-82.
- Basuki, W. N., Rakhmawati, A., & Hastuti, S. (2015). Analisis isi buku ajar bahasa indonesia wahana pengetahuan untuk smp/mts kelas VIII. *BASASTRA*, 3(2).
- Efendi, A. (2009). Beberapa catatan tentang buku teks pelajaran di sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(2), 320-333.
- Grant, N. (1987). *Making The Most of Your Textbook*. (Vol. 11, No. 8). London: Longman.
- Kusuma, D. (2018). Analisis keterbacaan buku teks fisika SMK kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)*, 1(1), 14-21.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. RajaGrafindo Persada.
- Ningrum, M. P. (2015). *Pengembangan Buku Kerja Si Macan Jawa sebagai Penunjang Pembelajaran Aksara Jawa bagi Siswa Kelas III SD di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2016). Analisis kelayakan bahasa dalam buku teks tema 1 kelas I sekolah dasar kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 102-111.
- Puspita, A. M. I., Djatmika, E. T., & Hasanah, M. (2016). Peningkatan hasil belajar siswa berbantuan buku teks berbasis kontekstual untuk siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1880-1883.
- Raharjo, Y. M., Suwandi, S., & Saddhono, K. (2017). Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII Wahana Pengetahuan. Surakarta. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 5(2), 234-246.
- Rediati, A. (2015). Pengembangan buku pengayaan cara menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar. *SELOKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Siagian, Beslina Afriani. (2016). Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013.

- Jurnal Suluh Pendidikan FKIP UHN.  
3 (1) 77-87.
- Solchan, dkk. (2014). Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Su'udiah, F., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(9), 1744-1748.
- Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.